BAB III

Ilustrasi Buku Cerita Bergambar Islam

3.1 Informasi Buku Cerita Bergambar

Buku cerita yang mengusung tema religi mengalami peningkatan penjualan sejak tahun 2012 sampai tahun 2016.Menurut IKAPI, buku anak menyumbangkan kontribusi terbesar pada peningkatan angka penjualan di Indonesia. Hal ini bisa dilihat pada informasi industri buku yang ditulis oleh IKAPI. Buku bertemakan religipun mulai diperhitungkan oleh penerbit dimanabuku-buku bertema religi khususnya bertemakan agama Islam masuk dalam jajaran bacaan terfavorit anak-anak di generasi yang lahir pada 2000-an.Menurut Penasihat Forum Penulis Bacaan Anak (FPBA) Bambang Trimansyahmengatakan, buku-buku cerita anak tidak lekang oleh waktukarena selalu diminat oleh anak tiap zamannya. Buku cerita yang berfondasikan pada fakta akan jauh lebih mendidik bagi anak. Poin tersebut tersaji dalam buku-buku bertema Islam yang dimuat dalam kisah para nabi dan Rasul. Dengan meningkatnya minat dan permintaan pasar mengenai buku cerita anak dengan tema islam, membuat banyak produsen buku membuat konsep cerita yang menarik. Konsep tersebut dibuat sekreatif mungkin dengan berbagai cara yang nantinya menjadi keunggulan dan pembeda dengan buku lainnyaa. Penyuguhan materi isi cerita yang matang dikemas dengan elemen visual pada ilustrasi yang

menarik menjadi konsep dalam membuat sebuah buku yang akakn digemari oleh anak.

Buku cerita bergambar bertemakan islam tidak hanya memberikan informasi dan hiburan namun juga dapat meningkatkan keimanan dan kecerdasan spiritualitas anak. Buku cerita bergambar anak dengan tema islam masih menjadi primadona dalam penjualan pasar di Indonesia. Produsen buku terus mengembangkan kretivitasnya dalam membuat buku cerita Islam. Salah satunya adalah produsen buku dari penerbit Perisai Quran Qids. Buku cerita bergambar dari Perisai Quran Qids memiliki ciri dalam pembuatan konsep materi dan penyuguhan ilustrasi yang menurut pernyatannya menjadi buku pertama yang mengusung konsep Sunnah dan Al Qur,an.

3.2 Ilustrasi Perisai Qur'an Qids

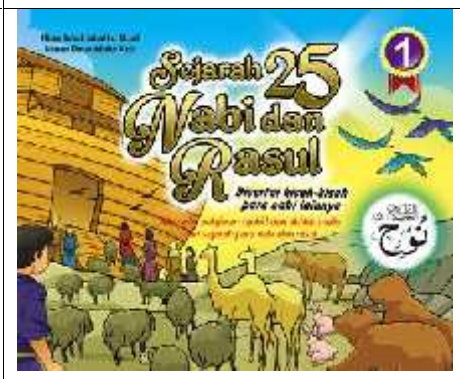
Ilustrasi merupakan gambar pelengkap yang menjadi penjelasan dalam sebuah cerita. Ilustrasi menjadi gambaran dalam sebuah teks, sehingga pembaca dapat terbantu untuk memahami dalam sebuah isi cerita. Selain itu dengan adanya ilustrasi pembaca diajak ikut berimajinasi dan masuk kedalam isi cerita. Ilustrasi pada buku cerita bergambar dari penerbit perisai qur'asn qids mengusung konsep cerita islami berdasarkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, kisah cerita dan sejarah di dalam islam, kisah yang diambil dari suri tauladan Rasul dan kisah pahlawan islam. Ilustrasi tersebut memiliki ciri khas tersendiri dengan konsep penggambaran figur-figur mahluk hidup dengan menghilangkan rinci pada area

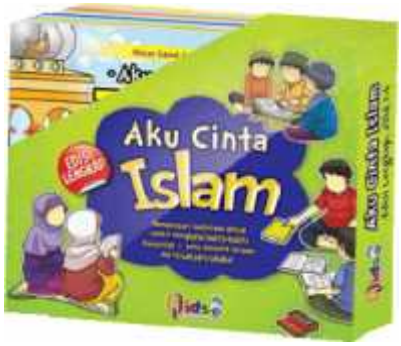
wajah, juga penggambaran para nabi dan malaikat yang digambar dengan cara diwakilkan dengan cahaya dan penggambaran siluet untuk mewakilkan penggambaran figur sahabat dan keluarga nabi.

3.3 Profil Perisai Qur'an Qids

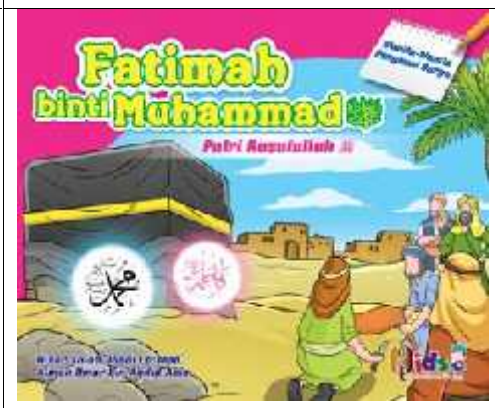
Perisai Qur'an Qids merupakan sebuah perusahaan penerbitan buku untuk anak usia 5-12 tahun yang didirikan pada tahun 2012 oleh seorang Ustadz bernama Nizar Saad Jabal, Lc. Mpd, dimana Perisai Quran Qids memproduksi buku cerita anak dengan tema religi dan menjadi pelopor buku anak sesuai dengan As-Sunnah dan Al-Qur'an. Perisai Qur'an Qids dari tahun 2012 hingga 2016 telah mengeluarkan 20 seri paket buku untuk anak usia 5 hingga 12 tahun. Buku-buku yang telah dikeluarkan oleh penerbit Perisai Quran Qids yang memiliki kriteria penjualan yang baik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informasi Buku-Buku Perisai Quran Qids

No	Judul Buku	Gambar	Deskripsi Buku
1.	Paket serial "Kisah Nabi Dan Rasul"		Paket serial "Kisah Nabi Dan Rasul" terdiri dari 5 buku, yang mana pada buku tersebut berisi mengenai kisah perjalanan cerita 25 nabi dan rasul dan pelajaran penting yang dapat diambil dari tiap kisahnya yang merupakan nilai pembelajaran moral dan akhlak

			untuk anak. Pada 5 seri buku tersebut akan mebahas mengenai tema sejarah 25 nabi dan rasul.
2.	Paket serial "Aku Cinta Islam"		Paket serial "Aku Cinta Islam" terdiri dari 4 buku, yang mana buku tersebut berisi mengenai kisah cerita anak dalam kehidupan sehari-hari yang disisipi dengan pembelajaran tauhid dan akhlak,dengan tujuan dan pesan agar anak mengetahui akhlak mulia dan akhlak tercela lalu menerapkannya dalam kehidupannya.
3.	Paket serial "Rukun Iman"		Paket serial "Rukun Iman" terdiri dari 6 buku, yang mana pada buku tersebut berisi kisah cerita anak dengan manfaatnya mengetahui dan mempelajari rukun iman, yang diulas pada 6 seri buku yaitu seri buku rukun iman kepada Allah, rukun iman kepada Malaikat, rukun iman kepada Nabi, rukun iman kepada Rasul, rukun iman kepada Kitab, dan rukun iman kepada Hari Akhir.

4.	Paket serial “Ibadah”		Paket serial “Ibadah” terdiri dari 9 judul buku yang diantaranya membahas mengenai cara-cara bersuci, shalat, doa-doa pilihan,shalat berjamaah, juz amma, tata cara berpuasa, berdzikir setelah shalat, berpuasa, cara berzakat dan belajar haji.
5.	Paket serial "Sahabat Cilik Rasulullah"		Paket serial "Sahabat Cilik Rasulullah" terdiri dari 7 buku, yang mana pada buku tersebut berisi mengenai kisah sahabat-sahabat Rasulullah Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Zubair, Anas bin Malik, Hasan bin Ali, Husain bin Ali, Usamah bin Zaid yang dikemas dengan menarik dan penuh dengan nilai pelajaran agama, akhlak dan moral.
6.	Paket serial "Sahabat Dijamin Surga1-2"		Paket serial "Sahabat Dijamin Surga1-2" terdiri dari 20 buku, yang mana pada buku tersebut berisi mengenai kisah kehidupan sahabat-sahabat Rasulullah dengan budi perketinya dan ketakwaannya kepada Allah dan rasul yang dijamin masuk surga, diantaranya adalah sahabat-sahabat Rasul tersebut dijadikan tema pada tiap seri buku cerita Abdurrahman bin

			Auf, Abu Bakar Ash-Shiddiq, Abu Ubaidah bin Jarrah, Ali bin Abi Thalib, Sa'ad bin Abi Waqqash, Said bin Zaid, Thalhah bin Ubaidillah, Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan, Zubain bin Awwam, dsb.
7.	Paket serial "Ulama Ahlussunnah"		Paket serial "Ulama Ahlussunnah" terdiri dari 10 buku, yang mana pada buku tersebut berisi mengenai kisah suri tauladan ulama terdahulu dan ketaqwaan mereka dalam meriwayatkan hadis dan sunnah Rasul. Dimana pada serial ini, nama-nama ulama terdahulu dijadikan tema dan judul buku diantaranya adalah Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Ahmad, Imam Syafi'i, Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Tirmidzi, Imam Ibnu Majah, Imam An-Nasa'i
8.	Paket serial "Wanita Penghuni Surga1-2"		Paket serial "Wanita Penghuni Surga1-2" terdiri dari 12 buku, yang mana pada buku tersebut berisi mengenai kisah kehidupan dan suri tauladan istri dan anak-anak Rasulullah, yang dijadikan tema dan judul pada tiap seri buku diantaranya adalah Fathimah binti Rasulullah, Ruqayah binti

			Rasulullah, Ummu Kultsum binti Rasulullah, Zainab binti Rasulullah, Ummul Mukminin Khadijah, Ummul Mukminin Aisyah .
9.	Paket serial "Peperangan Zaman Rasulullah"		Paket serial "Peperangan Zaman Rasulullah" terdiri dari 8 buku, yang mana pada buku tersebut berisi mengenai kisah perjuangan rasulullah dan sahabat serta kaum muslim dalam memperjuangkan agama Allah yaitu agama Islam. Pada seri buku ini akan membahas mengenai Pembebasan Makkah, Perang Badar, Perang Hunain, Perang Khaibar, Perang Khandaq, Perang Mu'tah, Perang Tabuk, Perang Uhud.

3.4 Unsur Visual Pada Ilustrasi

Unsur merupakan bagian-bagian yang menjadi pondasidarisuatu karya desain. Dimana sebuah unsur-unsur memiliki perannya dan keterkaitan dengan unsur lainnya dalam membuat sebuah kesatuan dan keselaraan. Menurut Adi Kusrianto (2007) untuk mewujudkan suatu tampilan visual, diperlukan beberapa unsur yangdisusun menjadikaryadesainyangsselaras,serasi

danseimbangdalam kesatuan, unsur-unsur tersebut yaitu titik,garis,bidang, ruang, warna,dantekstur.

Unsur visual menjadi elemen komunikasi manusia yang tidak hanya berupa tulisan dan lisan, melainkan juga sebagai bahasa rupa yang menjadi sebuah alat dalam berkomunikasi rupa. Dimana menurut *Wucius Wong* bahasa rupa merupakan kerangka dasar dari sebuah desain. Dalam bahasa rupa umumnya deaain memiliki empat unsur yaitu unsur konsep, rupa, pertalian dan peranan.

Pada sebuah ilustrasi cerita bergambar tidak harus unsur-unsur desain dimasukkan sekaligus dalam sebuah karya, karena ada sebagian desain ilustrasi yang menuntut salah satu dari unsur tersebut harus diprioritaskan sehingga hanya ada beberapa penekanan-penekanan dalam setiap unsur.

Unsur-unsur yang diprioritaskan dan menjadi komponen esensial dalam ilustrasi cerita bergambar buku cerita anak bertemakan islami dari penerbit Perisai Quran Qids,dimasukkan kedalamdeksripsi wimba dalam bahasa rupa dalam menentukan konsep cara penggambaran yang diusung oleh penerbit Perisai Quran Qids.

Tabel 3.2 Unsur Visual Ilustrasi Perisai Quran Qids

Ilustrasi	**Cara Wimba**	**Tata Ungkapan Dalam**
	1. Ukuran pengambilan: *Very long shot* 2. Sudut pengambilan: Sudut wajar 3. Skala:lebih kecil dari aslinya 4. Penggambaran: 1) Naturalis 2) Volume 3) Perwakilan 4) Bidang 5) Warna 5. Cara dilihat: Arah kanan-kiri	1. Menyatakan ruang: Cara naturalis stilasi Cara identifikasi ruang 2. Menyatakan waktu dan ruang: Urutan di suatu latar sesuai cara lihat kanan-kiri. 3. Menyatakan penting: Diperbesar

	1. Ukuran pengambilan: *Medium shot* 2. Sudut pengambilan: Sudut bawah 3. Skala:lebih kecil dari aslinya 4. Penggambaran: 1) Naturalis Stilasi 2) Volume 3) Perwakilan 4) Warna 5) Garis 5. Cara dilihat:Arah kiri-kanan	1. Menyatakan ruang: 1) Cara identifikasi ruang 2) Cara ruang angkasa 2. Menyatakan gerak: Ciri gerak 3. Menyatakan waktu dan ruang: ciri waktu dan ruang 4. Menyatakan penting: Dikiri Diperbesar
	1. Ukuran pengambilan: *Medium shot* 2. Sudut pengambilan: Sudut bawah 3. Skala: Lebih kecil dari aslinya 4. Penggambaran:	1. Menyatakan ruang: 1) Cara Naturalis Stilasi 2) Identifikasi ruang 3) Ruang angkasa 2. Menyatakan gerak:

	1) Siluet 2) Stilasi 3) Warna 4) Perwakilan 5) Garis 5. Cara dilihat: Arah lihat bawah-atas	1) Ciri gerak 2) Dinamis 3. Menyatakan waktu dan ruang: Ciri waktu dan ruang 4. Menyatakan penting: Diperbesar
	1. Ukuran pengambilan: *Midshot* 2. Sudut pengambilan: Sudut bawah 3. Skala:lebih kecil dari aslinya 4. Penggambaran: 1) Naturalis Stilasi 2) Volume 3) Bidang 4) Warna 5. Cara dilihat: Arah	1. Menyatakan ruang: 1) Cara naturalis stilasi 2) Cara identifikasi ruang 2. Menyatakan gerak: Ciri gerak 3. Menyatakan penting: Dikanan

	kanan-kiri	
	1. Ukuran pengambilan: *Medium shot* 2. Sudut pengambilan: Sudut wajar 3. Skala:lebih kecil dari aslinya 4. Penggambaran: 1) Naturalis Stilasi 2) Volume 3) Siluet 4) Warna 5. Cara dilihat:Arah lihat mana saja	1. Menyatakan ruang: 1) Cara naturalis stilasi 2) Cara identifikasi ruang 3) Ruang angkasa 2. Menyatakan waktu dan ruang: Ciri waktu dan ruang 3. Menyatakan gerak: 1) Ciri gerak 2) Dinamis 4. Menyatakan penting: Tampak khas
	1. Ukuran pengambilan: 1) *Long shot* 2) Dari kepala sampai kaki	1. Menyatakan ruang: 1) Cara naturalis stilasi 2) Cara identifikasi

	2. Sudut pengambilan: Aneka tampak 3. Skala: Lebih kecil dari aslinya 4. Penggambaran: 1) Naturalis Stilasi 2) Siluet 3) Volume 5. Cara dilihat: Arah lihat kiri-kanan	ruang 2. Menyatakan gerak: 1) Ciri gerak 2) Dinamis 3. Menyatakan waktu dan ruang: Ciri waktu dan ruang 4. Menyatakan penting: Tampak khas
	1. Ukuran pengambilan: *Medium long shot* 2. Sudut pengambilan: Sudut wajar 3. Skala: Lebih kecil dari aslinya 4. Penggambaran: 1) Naturalis Stilasi 2) Siluet 3) Perwakilan	1. Menyatakan ruang: 1) Cara naturalis stilasi 2) Cara identifikasi ruang 3) Digeser 2. Menyatakan gerak: Dinamis 3. Menyatakan waktu dan ruang: Ciri

	4) warna 5. Cara dilihat: Arah lihat bawah-atas	waktu dan ruang 4. Menyatakan penting: Diperbesar
	1. Ukuran pengambilan: *Medium long shot* 2. Sudut pengambilan: Sudut wajar 3. Skala: Lebih kecil dari aslinya 4. Penggambaran: 1) Naturalis Stilasi 2) warna 5. Cara dilihat:Arah lihat bawah-atas	1. Menyatakan ruang: 1) Cara naturalis stilasi 2) Cara identifikasi ruang 2. Menyatakan gerak: 1) Ciri gerak 2) Dinamis 3. Menyatakan waktu dan ruang: Ciri waktu dan ruang 4. Menyatakan penting: 1) Diperbesar 2) Tampak khas

Penggambaran yang diusung oleh penerbit Perisai Quran Qids terutama dalam penggambaran karakter figure manusia dan hewan adalah cenderung mengikuti penggambaran modern barat *naturalis perspective momenopname* (NPM*)*, yaitu cara penggambaran karakter visual seperti apa adanya. Dengan ciri penggambaran pada karakter figur manusia dan hewan dengan naturalis stilasi, siluet, volume, dan warna. Penggambaran tokoh suci dengan cara perwakilan.

3.5 Kategori Pada Ilustrasi Perisai Quran Qids

Berdasarkan analisa cara penggambaran ilustrasi yang diusung oleh penerbit Perisai Quran Qids, maka didapat kategori dalam karakter visual ilustrasi dari penerbit Perisai Quran Qids.

Tabel 3.3 Kategori Karakter Ilustrasi

No	Kategori	Keterangan
1.	Aspek Visual	Ketidak Utuhan Ketidak rincian Perwakilan
2.	Aspek Budaya	Atribut Pakaian Atribut Penutup Kepala

3.5.1 Kategori Aspek Visual

Kategori aspek visual dibedakan menjadi 3 jenis yaitu ketidak utuhan, ketidak rincian dan perwakilan. Dimana ketiga kategori tersebut dipilih berdasarkan ciri karakteristik ilustrasi yang diusung oleh penerbit Perisi Quran Qids. Kategori ketidak utuhan merupakan kategori berdasarkan identifikasi cara penggambaran karakter visual figure manusia yang muncul pada ilustrasi dari penerbit Perisai Quran Qids. Ketidak utuhan merupakan ciri dalam penggambaran figur manusia dan hewan yang digambarkan dengan naturalis stilasi dengan menghilangkan rinci area wajah.

Kategori aspek visual ketidak rincian merupakan kategori berdasarkan identifikasi cara penggambaran karakter visual figure manusia yang muncul pada ilustrasi dari penerbit Perisai Quran Qids. Ketidak rincian merupakan ciri dalam penggambaran figure manusia yang digambarkan dengan cara siluet.

Kategori aspek visual perwakilan merupakan kategori berdasarkan identifikasi cara penggambaran karakter tokoh suci yang muncul pada ilustrasi dari penerbit Perisai Quran Qids. Perwakilan merupakan ciri dalam penggambaran tokoh suci yang digambarkan dengan bulatan putih yang mewakilkan cahaya dan kaligrafi dari nama Nabi, Rasul dan Tuhan (Allah).

3.5.2 Kategori Aspek Budaya

Kategori aspek budaya merupakan kategori yang dipilih berdasarkan budaya yang muncul dalam ilustrasi serta karakter gambar yang diusung oleh penerbit Perisai Quran Qids. Kategori aspek budaya diantaranya adalah atribut pakaian dan penutup kepala merupakan kategori berdasarkan identifikasi cara penggambaran karakter visual figur manusia yang muncul pada ilustrasi dari penerbit Perisai Quran Qids. Atribut pakaian dan penutup kepala menjadi salah satu aspek pelengkap dalam penggambaran karakter figur manusia yang dapat membedakan ciri seperti gender, status sosial, latar belakang budaya dan menjadi pembeda antara karakter satu dengan lainnya.

3.6 Tingkatan Persepsi Pemahaman Anak

Persepsi merupakan suatu proses psikologi yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, pengingat dan pengidentifikasian suatu objek.Agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaituadanya obyek atau stimulus yang dipersepsikan, adanya alat indera/ reseptor dan adanya perhatian.Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan.Suatu proses melihat dimana pengalaman-pengalaman individu dihubungkan dengan benda yang sedang dilihat. Dengan masuknya suatu objek gambar pada indera mata lalu d transfer pada otak dan di olah hingga menghasilkan sebuah persepsi. Persepsi itulah yang akan diartikan dan dimaknai oleh anak. Persepsi merupakan hasil dari cara berfikir anak

(kognitif) dimana banyak faktor yang akan mempengaruhi persepsi itu sendiri. Diantaranya faktor internal seperti pengalaman visual, ingatan memori, ketertarikan, kebutuhan, pengetahuan dan lingkungan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, maka dalam menginterpretasi derajat kepahaman anak dalam mengamati objek visual dengan karakter gambar berdasarkan kategori aspek visual(ketidak utuhan, ketidak rincian, dan perwakilan) dan kategori aspek budaya(atribut pakaian dan atribut penutup kepala), maka akan di bedakan kedalam tiga tingkatan persepsi: Memahami, Tidak Terganggu dan Tidak Memahami. Tiga tingkatan tersebut terdiri dari factor internal seperti pengalaman, ingatan, kebutuhan, minat perhatian, suasana hati dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan luar.

Memahami berarti mengerti benar atau mengetahui benar. Pengertian memahami dapat juga diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan individu memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir setiap mengajar.

Tidak memahami berarti tidak menangkap maksud, makna dan tidak menguasai sesuatu dengan pikiran. Dengan tidak memahami maka objek visual tidak akan bermakna dan tidak memahami suatu situasi.

Tidak mengganggu berarti tidak memberikan pengaruh dan efek apapun yang berarti dalam pemaknaan. Atau memiliki persepsi netral.

3.7 Metode yang Digunakan

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang yang digunakan dalam memahami objek penelitian dan masalahnya. Keilmuan yang digunakan dalam pendekatan metodologi penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Komunikasi Bahasa upa. Pendekatan tersebut menjadi sudut pandang dalam mengkaji visual dan interpretasinya yang diuraikan secara bahasa rupa.

3.7.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini sebelum terjun ke lapangan, terlebih dahulu menentukan metode apa yang akan digunakan. Sebagai salah satu cara atau prosedur yang harus ditempuh dalam menjawab masalah penelitian. menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan Fatimah (2006, hlm. 4) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010:5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa metode penelitian

kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Munculnya metode mixed methods ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitaif (Creswell, 2010, h.22). Pada tahun1959 saat *Campbell* dan *Fiske* yang tertarik untuk mengonvergensi dan mentriangulasi sumber-sumber data kuantitatif dan kualitatif pada psikologi dan matriks *multitraid-mulimethod* mereka. Kemudian pada awal 1990 gagasan "pencampuran" (*mixing*) banyak digunakan oleh para peneliti yang mengembangkan prosedur-prosedur penelitian berdasarkan metode campuran. Saat ini metode campuran menjadi kian popular, terutama di bidang ilmu sosial yang begitu kompleks, dimana jika menggunakan satu metode penelitian saja tidak akan mampu untuk menjabarkan kompleksitasnya, dari itu digunakan metode campuran dalam suatu penelitian (Creswell, 2013: 21-22).

Diperjelas lagi oleh Tashakkori dan Teddi dalam bukunya yang berjudul Mixed Methodology, bahwa mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif

dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif .

Ada beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu dalam merancang prosedur-prosedur mixed methods research, yang pertama adalah mempertimbangkan waktu (timing) dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Data akan dikumpulkan secara bertahap (sekunsial), untuk menentukan data kuantitatif atau kualitatif yang akan dikumpulkan terlebih dahulu.

Kedua bobot, bobot yang dimaksud dalam merancang prosedur mixed methods adalah prioritas yang diberikan antara metode kuantitatif atau kualitatif. Dalam studi tertentu bobot dapat sama atau seimbang. Dalam beberapa penelitian lain mungkin lebih menekankan pada satu metode. Penekanan pada satu metode tergantung dari kepentingan peneliti, keinginan pembaca (seperti pihak kampus, organisasi profesional) dan hal apa yang ingin diutamakan oleh peneliti. Dalam kerangka yang lebih praktis, bobot dalam mixed methods bisa dipertimbangkan melalui beberapa hal, antara lain apakah data kualitatif dan kuantitatif yang akan diutamakan terlebih dahulu, sejauh mana treatment terhadap masing-masing dari kedua data tersebut atau apakah metode induktif (seperti, membangun tema-tema dalam kualitatif) atau metode deduktif (seperti, menguji suatu teori) yang akan diprioritaskan.

Ketiga Mencampur (mixing), berarti bahwa data kualitatif dan kuantitatif benar-benar dileburkan dalam satu end of continuum, dijaga keterpisahannya dalam end of continuum yang lain atau dikombinasikan

dengan beberapa cara. Dua data bisa saja ditulis secara terpisah namun keduanya tetap dihubungkan (connecting) satu sama lain selama tahap-tahap penelitian. bahwa peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren dan menggabungkan (integrating) database keduanya dengan mentransformasikan tema-tema kualitatif menjadi angka-angka yang bisa dihitung (secara statistik) dan membandingkan hasil penghitungan ini dengan data kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini, pencampuran menggabungkan dua database dengan meleburkan secara utuh data kuantitatif dengan data kualitatif. Atau dalam hal lain, peneliti tidak menggabungkan dua jenis metode penelitian yang berbeda tetapi sebaliknya peneliti justru tengah menancapkan (embedding) jenis data sekunder (kualitatif) ke dalam jenis data primer (kuantitatif) dalam satu penelitian. Database sekunder memeinkan peran pendukung dalam penelitian ini.

Faktor terakhir yang perlu diperhatikan dalam merancang mixed method adalah perspektif teori apa yang akan menjadi landasan bagi keseluruhan proses/tahap penelitian perspektif ini bisa berupa teori ilmu-ilmu sosial atau perspektif-perspektif teori lain yang lebih luas. Dalam mixed methods research, teori biasanya muncul dibagian awal penelitian untuk membentuk rumusan masalah yang diajukan, siapa yang berpartisipasi dalam penelitian, bagaimana data dikumpulkan dan implikasi-implikasi apa yang diharapkan dari penelitian.

Metode penelitian campuran kuantititatif-kualitatif *(mixed methods research)* adalah sebuah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis

data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan metode penelitian campuran ini adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, misalnya menggunakan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja). Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Metode ini digunakan untuk menangani tingkatan yang berbeda dalam satu sistem. Temuan dari setiap tingkatan dipadukan untuk merumuskan interpretasi menyeluruh. Prosedur analisis data mengikuti proses yang harus dilakukan oleh peneliti sebagaimana pada jenis penelitian yang lain yang secara umum adalah mempersiapkan jenis data yang akan dianalisis, mengeksplorasi data, menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian, menampilkan dan memvalidasi data. Tambahan khusus dalam *mixed method* adalah bahwa analisis data harus diarahkan pada pertanyaan penelitian; pada analisis concurrent data kuantitatif dan data kualitatif ditransformasikan dan dibandingkan; pada analisis sequential pelaksanaan analisis data kuantitatif dan data kualitatif dipisah.

3.7.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Agar variabel dapat diukur dan diamati maka

setiap konsep yang ada dalam hipotesis dioperasionalkan dalam dalam definisi operasional variabel.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel efektifitas pesan ilustrasi dan variabel minat baca anak.

Variabel Efektifitas Pesan Ilustrasi (Variabel X):

Tabel 3.4 Variabel Efektifitas Pesan Ilustrasi

Variabel	Aspek	Indikator	Skala
Efektifitas Pesan Ilustrasi Efektifitas pesan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh pencapaian target untuk menyampaikan suatu pernyataan atau pesan oleh seseorang kepada orang lain.	Pengetahuan	⁾ Informasi mengenai ilustrasi penggayaan islami ⁾ Derajat Kepahaman mengenai ilustrasi penggayaan islami	Nominal
	Visual	⁾ Penggunaan Gaya rupa ilustrasi Islami ⁾ Siluet ⁾ Menghilangkan rinci area wajah ⁾ Semi realis	Nominal

	Budaya	⁾ Cerita bertemakan islam ⁾ Atribut visual	Nominal

Variabel Interpretasi (Variabel Y):

Tabel 3.5 Variabel Interpretasi

Variabel	**Definisi**	**Indikator**
Interpretasi Proses pemahaman anak terhadap suatu stimulus objek yang masuk melalui indera penglihatanya dan diproses dan diolah pada otak hingga muncul persepsi dan proses memaknai objek.	Ketertarikan Memaknai objek	⁾ Gender ⁾ Status Sosial ⁾ Usia ⁾ Gaya hidup ⁾ Aktifitas
	Ketertarikan Meresapi objek	⁾ Wirupa ⁾ Wiraga ⁾ Wirasa
	Ketertrikan Mencari pesan	⁾ Identifikasi kejadian visual ilustrasi ⁾ Identifikasi interaksi karakter visual

3.7.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara (interview), dan lembar kuesioner (angket). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara.

1. Lembar wawancara digunakan untuk untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran mengenai pemahaman dari efektivitas pesan pada ilustrasi penggayaan islami dan penafsirannya terhadap visual ilustrasi. Dengan menggunakan lembar wawancara, diharapkan partisipan perwakilan guru dan murid bisa lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Lembar angket juga digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman anak terhadap aspek visual dan budaya yang terdapat pada ilustrasi penggayaan islami. Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang konstribusi ilustrasi penggayaan islami terhadap pengetahuan dan ketertarikan anak terhadap aspek visual dan aspek budaya. Lembar angket ini diberikan kepada siswa-siswi kelas 5. Dalam lembar angket yang diberikan kepada siswa, berisi pertanyaan mengenai visual-visual yang akan ditanyakan. Lembar angket ini dipilih karena memudahkan untuk mendapatkan data dalam waktu yang singkat dan responden dalam jumlah

yang banyak. Dengan menggunakan lembar angket yang diberikan kepada siswa agar terhindar dari subjektif guru.

3.7.4 Perancangan Analisa

Setelah mendapatkan kategori aspek visual dan aspek budaya padaelemen visual karakter figure mahluk bernyawa, dan membuat ingkatan persepi dalam menafsirkan pemahaman anak, maka analisa dan pembahasan akan menggunakan meta analisa. Meta analisa menurut Barbora (Sutrisno, Hery, Kartono, 2009) adalah tehnik yang digunakan untuk merangkum berbagai hasil penelitian secara kuantitatif dengan cara mencari nilai efek size.Meta analisis merupakan salah satu cara membuat rangkuman hasil penelitian secara kuantitatif dan memberikan interpretasi.

Prosedur analisa sebagai berikut:

1) Buku yang dipilih adalah seri pertama dari kisah 25 Nabi dan Rasul yang didalamnya terdapat tiga cerita mengenai kisah nabi adam a.s, idris a.s dan nabi Nuh a.s. Dari buku seri pertama akan diambil referensi gambar karakter manusia dan hewan berdasarkan aspek visual dan aspek budaya.

2) Menentukan unsur visual yang akan dikonfirmasi kepada anak berdasarkan kategori aspek visual dan aspek budaya. Diantaranya adalah kategori keutuhan objek, kerincian objek, atribut budaya dan jenis penggambaran. Keutuhan objek diantaranya dengan

penggambaran karakter manusia dan hewan dengan cara naturalis stilasi dan menghilangkan rinci pada area wajah dan kategori penggambaran karakter manusia dengan naturalis stilasi dengan menghilangkan bagian leher. Kategori kerincian objek dengan penggambaran karakter manusia dengan cara siluet. Kategori atribut budaya diantaranya dengan menampilkan atribut budaya seperti penutup kepala dan pakaian yang nantinya menentukan gender, usia dan budaya muslim. Kategori jenis gambar dengan penggambaran karakter dua dimensi untuk mengetahui derajat ketertarikan.

3) Menganalisis hasil data lapangan kuantitatif dengan meta analisis, dimana tiap-tiap kategori aspek visual dan aspek budaya akan dimasukkan pada tingkatan persepsi lalu diinterpretasikan oleh peneliti.

4) Mendeskripsikan hasil data kualitatif mengenai pemahaman anak usia 10-11 tahun dan guru terhadap objek visual karakter figure manusia dan hewan yang menjadi konsep penggambaran yang diusung oleh penerbit Perisai Quran Qids.